

Soal Penodaan Agama,

Eggi Sudjana Tolak Disamakan dengan Ahok

Tiara Sutari , CNN Indonesia | Selasa, 10/10/2017 18:50 WIB

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20171010181221-20-247472/soal-penodaan-agama-eggi-sudjana-tolak-disamakan-dengan-ahok/>



Eggi Sudjana menolak jika kasus dugaan penistaan agama yang menimpa dirinya disamakan dengan kasus yang pernah menimpa Ahok. (CNN Indonesia / Aulia Bintang Pratama)

Jakarta, CNN Indonesia -- Pengacara sekaligus Penasehat Presidium Alumni 212 Eggi Sudjana menyebut dirinya tak sama dengan Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok meski sama-sama dilaporkan dengan pasal penodaan agama.

Eggi dilaporkan dengan pasal 156 a KUHP. Pasal itu juga yang telah menjerat Ahok pada Mei lalu.

Menyikapi kesamaan itu, Eggi mengatakan dirinya sama sekali tak ada niat untuk menodai agama apapun terkait ucapannya di Mahkamah Konstitusi beberapa waktu lalu.

"Beda, saya tidak ada niat menista agama, saya justru membela, saya tidak mau ada perpecahan di Indonesia," kata Eggi di Bareskrim Polri, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta, Selasa (10/01).

Lihat juga:

[Eggi Sudjana Laporkan Romo Magnis ke Bareskrim](#)

Perbedaan lain adalah profesinya sebagai seorang pengacara.

Sebagai pengacara, kata Eggi, dirinya memiliki imunitas atas ucapannya, baik yang dilontarkan di dalam atau di luar persidangan.

"Saya pengacara, dia Gubernur. Ahok tidak punya kekebalan hukum. Makanya beda, lagi

pula saya mengatakan itu tidak dalam konteks menista agama," ujar Eggi.

Lebih lanjut, Eggi pun menyatakan tidak terima jika dirinya disebut-sebut menista agama. Menurutnya, jelas sekali posisinya saat itu adalah sebagai pengacara yang sedang memeperjuangkan agar Perppu tentang Ormas dicabut.

Dalam pemikirannya, Perppu Ormas itu tidak ramah terhadap kepercayaan atau ideologi apapun selain Islam.

"Kan yang mengajarkan Tuhan itu Esa hanya Islam, coba diresapi saya tidak maksud melecehkan agama apapun," kata dia.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana akan Dilaporkan dengan Pasal Penodaan Agama](#)

Eggi sendiri lewat kuasa hukumnya Arvid Saktyo telah melaporkan balik sejumlah pihak yang melaporkan dirinya. Ada delapan orang yang dilaporkan, di antaranya Effendi Hutaean, Pariadi, Suresh Kumar, Yohannes L Tobing, Norman Sophan, Hengky Suryawan, hingga budayawan Franz Magnis Suseno.

Laporan Eggi telah diterima dengan nomor laporan LP/103/X/2017/Bareskrim tertanggal 10 Oktober 2017.

Alasan Eggi melaporkan orang-orang itu karena merasa dilecehkan nama baiknya.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana Ajak Damai Pelapor Kasus Ujaran Kebencian](#)

Arvid mengatakan, mereka yang dilaporkan gagal paham dengan perkataan kliennya saat di Mahkamah Konstitusi.

Kata Arvid, saat melontarkan kalimat yang dianggap menista agama itu, posisi Eggi adalah sebagai pemohon dalam *judicial review* atau uji materi Perppu Ormas. (wis)

Eggi Sudjana Laporkan Romo Magnis ke Bareskrim

Tiara Sutari , CNN Indonesia | Selasa, 10/10/2017 17:46 WIB



Eggi Sudjana melaporkan Franz Magnis Suseno dan tujuh orang lainnya ke Bareskrim Polri.
(CNN Indonesia/Adhi Wicaksono)

Jakarta, CNN Indonesia -- Pengacara Eggi Sudjana melaporkan balik orang-orang yang melaporkannya ke polisi. Delapan orang dilaporkan, termasuk budayawan Franz Magnis Suseno atau Romo Magnis.

Eggi diwakili oleh kuasa hukumnya, Arvid Saktyo, melapor ke Bareskrim Polri, Selasa (10/10). Laporan Eggi pun telah diterima dengan nomor laporan LP/103/X/2017/Bareskrim tertanggal 10 Oktober 2017.

Arvid Saktyo mengatakan, laporan dibuat karena Eggi merasa dilecehkan nama baiknya. Dia pun menyebut, para pelapor gagal paham dengan perkataan dirinya saat di Mahkamah Konstitusi yang dijadikan bukti oleh para pelapor tersebut.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana Ajak Damai Pelapor Kasus Ujaran Kebencian](#)

Adapun para pelapor yang dilaporkan itu yakni, Effendi Hutaen, Pariadi, Suresh Kumar, Yohannes L Tobing, Norman Sophan, Hengky Suryawan, dan Romo Magnis.

"Tidak benar faktanya. Tidak benar juga posisi hukumnya, ya karena apa, orang yang sedang bela hak asasi dan konstitusionalnya kok bisa dilaporkan, klien kami dirugikan," kata Arvid Saktyo di Bareskrim Polri di kompleks Kementerian Kelautan dan Perikanan, Jakarta.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana akan Dilaporkan dengan Pasal Penodaan Agama](#)

Berbeda dengan terlapor lainnya, Romo Magnis sendiri menurut Arvid dilaporkan terkait pernyataannya yang telah menyebut Eggi Sudjana bodoh di salah satu media. Oleh karenanya pihaknya pun meminta agar Romo ikut diperiksa oleh penyidik kepolisian.

"Ada ucapan di media, katanya Eggi Sudjana bodoh. Kami enggak mengerti kenapa dia bilang begitu. Makanya nanti biar penyidik yang memanggil dan klarifikasi apa alasan romo ini," kata Arvid.

Arvid juga mengatakan, para pelapor itu telah salah kaprah melaporkan Eggi dengan tuduhan telah melakukan penistaan agama. Apalagi saat melontarkan kalimat yang dianggap menista agama itu, posisi Eggi adalah sebagai pemohon dalam judicial review perppu Ormas.

Lihat juga:

[Pelapor Yakin Omongan Eggi Sudjana Mengandung Sentimen SARA](#)

Arvid pun melaporkan para pemimpin ormas itu dengan sangkaan telah melanggar tindak pidana pencemaraan nama baik dengan Pasal 30 dan 311 KUHP Juncto Pasal 28 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

"Untuk selanjutnya, kasus ami serahkan kepada tim penyidik," kata Arvid. (sur)

Eggi Sudjana Ajak Damai Pelapor Kasus Ujaran Kebencian

Tiara Sutari , CNN Indonesia | Selasa, 10/10/2017 15:02 WIB



Eggi Sudjana mengancam akan melaporkan balik pelapor yang mengadukannya ke polisi terkait dugaan ujaran kebencian.(CNN Indonesia/Martahan Sohuturon)

Jakarta, CNN Indonesia -- Pengacara sekaligus Penasihat Presidium Alumni 212, Eggi Sudjana meminta sejumlah Organisasi Masyarakat (Ormas) segera mencabut laporan mereka terkait dirinya. Eggi meminta ormas-ormas yang dia maksud mencabut tuduhan yang menyebut dirinya telah melakukan penistaan terhadap agama.

Eggi mengklaim tak pernah sekalipun berniat melakukan penistaan agama atau menghina golongan agama lain. Terkait ucapannya di Mahkamah Konstitusi beberapa waktu lalu,

Eggi menegaskan hal itu diutarakan hanya untuk memberikan keterangan kepada wartawan.

"Sudahlah, cabut laporannya, saya maafkan kalian. Tapi segera cabut laporannya," kata Eggi di gedung Bareskrim Polri, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Selasa (10/10).

Eggi mengatakan, pernyataannya di MK tanpa didasari kebencian apapun terhadap golongan tertentu. Dia justru sedang berusaha menyampaikan informasi demi keutuhan Indonesia.

"Saya itu tidak ingin ada perpecahan, saya maunya itu bersatu, Indonesia itu bersatu," kata dia.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana Kembali Dilaporkan ke Polisi Terkait Isu SARA](#)

Jika pelaporan terhadap dirinya tidak dicabut, Eggi mengancam akan segera mengambil langkah hukum. Eggi berniat melaporkan balik para pelapor.

"Kalau tidak dicabut, kalian saya laporkan balik. Ini sekarang kalau kalian cabut, saya maafkan. Ini saya tidak mau ribut," kata dia.

Eggi pun berdalih, pernyataan yang sempat dia lontarkan di Mahkamah konstitusi itu konteksnya masih merujuk pada proses persidangan. Dia berkukuh, pernyataan itu tidak bisa diintervensi, apalagi sampai dilaporkan ke kepolisian.

Eggi bahkan menyebut dirinya bisa kebal terhadap hukum, lantaran dalam proses persidangan dia punya posisi sebagai pengacara tidak bisa digugat.

"Tidak bisa dituntut, sangat jelas karena posisi saya sebagai advokat," kata dia.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana Buka Suara soal Tuduhan Penistaan Agama](#)

Eggi sebelumnya dilaporkan oleh Dewan Pimpinan Nasional Perhimpunan Pemuda Hindu Indonesia (DPN Peradah) ke Bareskrim Polri dan Aliansi Advokat Nasionalis ke Polda Metro Jaya. Eggi dianggap telah menyebarkan kebencian dan menista agama.

Dua laporan itu terkait dengan wawancara Eggi di Gedung MK pada 2 Oktober 2017. Eggi dalam wawancara itu berpendapat bahwa ajaran selain Islam bertentangan dengan sila pertama Pancasila.

Dalam wawancara itu, Eggi sekaligus membantah ucapannya bertujuan mendiskreditkan agama selain Islam. Hal itu menurutnya lebih ditujukan terkait efek Perppu Ormas dan bagi kelangsungan organisasi keagamaan.

Lihat juga:

[Eggi Sudjana akan Dilaporkan dengan Pasal Penodaan Agama](#)

Ketua DPN Peradah Sures Kumar saat dihubungi terpisah berencana mengubah laporannya terhadap Eggi, dari yang semula laporan ujaran kebencian menjadi laporan soal penodaan agama.

Sures memastikan pihaknya akan menggandeng beberapa ormas lain dan melaporkan Eggi dengan dugaan pelanggaran Pasal 156 a UU KUHP tentang penodaan agama. **(gil)**